

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu hal yang paling penting dalam menentukan arah penelitian ini. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Sugiyono, 2017, hlm. 3). Menurut Narbuko&Achmadi (2012, hlm. 2) metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan faktafakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Lebih lanjut Narbuko&Achmadi (2012, hlm. 2) menjelaskan bahwa secara luas metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yakni pendekatan penelitian kombinasi (*mixed methods*). Johnson dan Cristensen (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 404) mengemukakan bahwa penelitian *mixed methods* merupakan penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Crasweell (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 404) juga mengemukakan hal yang senada, bahwa penelitian *mixed methods* ini merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan beberapa ahli di atas, Sugiyono (2017, hlm. 404) menyimpulkan bahwa penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama

dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.

3.2 Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian (Kerlinger&Lee, dalam Setyosari, 2016, hlm. 199). Adapun desain pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan dimana peneliti melihat fenomena yang terjadi secara menyeluruh. Studi pendahuluan ini dilakukan pada satu lokus penelitian di Balai Pelatihan Peternakan dan Ketahanan Pangan, Cikole Lembang. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah kemudian memilih satu masalah yang akan diangkat. Selanjutnya peneliti melakukan pencarian informasi mengenai teori dan konsep yang relevan dengan masalah yang diangkat untuk dapat dijadikan landasan dan memperkuat penelitian. Teori dan konsep tersebut coba peneliti tuangkan dalam sebuah proposal penelitian. Selain melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan proposal penelitian, peneliti selanjutnya melakukan konsultasi serta merancang kisi-kisi dan instrument penelitian sebagai acuan dan pedoman peneliti dalam melakukan penelitian dimana kisi-kisi dan instrument tersebut dituangkan dari kajian teori yang disusun oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni mengumpulkan data serta informasi yang dilakukan menggunakan berbagai teknik dan triangulasi. Teknik yang digunakan tersebut antara lain wawancara, dokumentasi serta angket.. Subyek yang diwawancara pada penelitian ini yakni penyelenggara pelatihan, sedangkan informasi yang diperoleh dari peserta pelatihan diambil menggunakan angket penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian setelah mengumpulkan data dan informasi yang ada di lapangan. Penyusunan laporan ini dilakukan

dengan mengolah data yang didapat dilapangan kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep yang relevan.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian dapat diartikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 46) merupakan sampel yang dijadikan sebagai subjek penelitian dari populasi yang ada di lapangan dan benar-benar dapat mewakili suatu pertanyaan, agar apa yang diungkapkan oleh satu subjek penelitian dapat menjadikan kesimpulan yang diberlakukan ke dalam populasi.

Partisipan yang akan menjadi subjek wawancara dalam penelitian ini berjumlah enam orang yaitu 2 orang penyelenggara, 2 orang widyaiswara dan 2 orang alumni pelatihan. Adapun untuk angket yang akan diberikan kepada alumni pelatihan berjumlah 25 orang.

Tabel 3.3.1
Identitas Responden Wawancara

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan/Pekerjaan	Kode
1	drh. Indriautari	Perempuan	Plt Kepala Balai Pelatihan Peternakan dan Ketahanan Pangan Cikole Lembang	P1
2	Ir. Pipin Widaningsih	Perempuan	Kepala Bidang Penyelenggaraan Pelatihan BPPKP	P2
3	Siti Rohani, S.Pt	Perempuan	Widyaiswara	WI1
4	drh. Yusni, MP	Laki-Laki	Widyaiswara	WI2
5	Erik Hermawan	Laki-Laki	Petugas Balai Pengembangan Sapi Perah	AP1
6	Siti Hazar	Perempuan	Pelaku Usaha Sapi Perah	AP2

Tabel 3.3.2
Identitas Responden Angket

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Asal Kelompok
1	Ai Shanty	Perempuan	<25 tahun	Subang
2	Nurwan	Laki-laki	41-50 tahun	Subang

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Asal Kelompok
3	Ida Herlina	Perempuan	31-40 tahun	Subang
4	Falah	Laki-laki	<25 tahun	Subang
5	Sri Dewi Damawanti	Perempuan	26-30 tahun	Garut
6	Fahmi Assidik	Laki-laki	26-30 tahun	Garut
7	Hj. Cucu	Perempuan	>50 tahun	Garut
8	Siti Hazar	Perempuan	26-30 tahun	Garut
9	Ginanjari	Laki-laki	26-30 tahun	Garut
10	Riki Hermawan	Laki-laki	<25 tahun	Garut
11	Nana Sutisna	Laki-laki	>50 tahun	Tasikmalaya
12	Ade Amil	Laki-laki	31-40 tahun	Tasikmalaya
13	Ade Suryana	Laki-laki	>50 tahun	Tasikmalaya
14	Undang Solihat	Laki-laki	41-50 tahun	Tasikmalaya
15	Asep Saepudin	Laki-laki	31-40 tahun	Tasikmalaya
16	Didi	Laki-laki	>50 tahun	Bandung Barat
17	Yadi Kurniadi	Laki-laki	41-50 tahun	Bandung Barat
18	Adieb Iryanto	Laki-laki	31-40 tahun	Bandung Barat
19	Gun Gun Hermawan	Laki-laki	<25 tahun	Bandung Barat
20	Wendy Ahmad Rozaki	Laki-laki	31-40 tahun	Kota Bandung
21	Fiqri Fauzi	Laki-laki	<25 tahun	Kota Bandung
22	Agus Rizal M	Laki-laki	26-30 tahun	Majalengka
23	Helmi Suherlan	Laki-laki	41-50 tahun	Kota Tasikmalaya
24	Erik Hermawan	Laki-laki	31-40 tahun	BPPTSP-HPT
25	Ira Astuti	Perempuan	26-30 tahun	Cianjur

Penelitian ini berlokasi di Balai Pelatihan Peternakan dan Ketahanan Pangan yang berada dibawah Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Raya Tangkuban Perahu Km. 22 Cikole Lembang. Lembaga ini mempunyai tugas pokok menyelenggarakan sebagian tugas teknis

Gandi Muhamad Pratama, 2019

HUBUNGAN PELATIHAN AGRIBISNIS SAPI PERAH TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRUSAHA AGRIBISNIS PETERNAK SAPI PERAH (Kasus pada Pelatihan Agribisnis Sapi Perah tahun 2018 di Balai Pelatihan Peternakan Dan Ketahanan Pangan Cikole Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

operasional/tugas teknis penunjang di bidang pelatihan ketahanan pangan dan peternakan, meliputi aspek program dan evaluasi, penyelenggaraan pelatihan.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017. Hlm. 308). Dalam pengumpulan data kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017, hlm. 309). Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 309) menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Hal tersebut menjelaskan bahwa metode dasar yang diandalkan oleh penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam pengaturan, pengamatan langsung, wawancara mendalam serta review dokumen. Adapun dalam penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Hasan (dalam Emzir, 2012, hlm. 50) wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi Bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya. Lebih ringkas Usman dan Akbar (2011, hlm. 55) menjelaskan bahwa wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan penyelenggara pelatihan, widyaiswara dan alumni pelatihan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2011, hlm. 143). Pada penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk melihat data-data tentang

hasil nilai *pretest postest*, hasil penilaian widyaiswara dan hasil penilaian penyelenggaraan pelatihan.

3. Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner atau angket adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*question*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017, hlm. 193). Usman dan Akbar (2011, hlm. 57) juga mengemukakan bahwa angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuisisioner yakni kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup terdiri dari stem (pertanyaan/pernyataan) yang jawabannya telah disediakan sebagai pilihan (*option*) jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan. Format jawaban dalam kuisisioner tertutup menggunakan skala likert (*Likert Summated Learning*) yakni dengan menggunakan lima alternatif jawaban. Penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menjadi alat pengumpul data utama dalam mendapatkan data terakait dengan pengaruh pelatihan terhadap kemandirian berwirausaha.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Herdiansyah, 2011, hlm. 158). Sugiyono (2017, hlm. 333) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pertama dalam analisis data kualitatif. Herdiansyah (2011, hlm. 165) mengemukakan inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi dan/atau hasil dari FGD diubah menjadi bentuk tulisan (script) sesuai dengan formatnya masing-masing. Pada penelitian ini, reduksi data digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara, dan studi dokumentasi yang selanjutnya data tersebut disusun menjadi bentuk tulisan dengan format yang ditentukan.

2. Display Data

Display data merupakan tahap kedua dari analisis data kualitatif. Herdiansyah (2011, hlm. 176) menjelaskan, pada prinsipnya display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam table akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tematemata tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberi kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Pada penelitian ini, penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu memaparkan mengenai data-data dan informasi yang telah didapatkan dan disusun berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu untuk menguji kredibilitas data. Selaras dengan pendapat Satori & Aan Komariah (2014, hlm. 170) bahwa “triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”. Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik, dan triangulasi waktu.

Gandi Muhamad Pratama, 2019

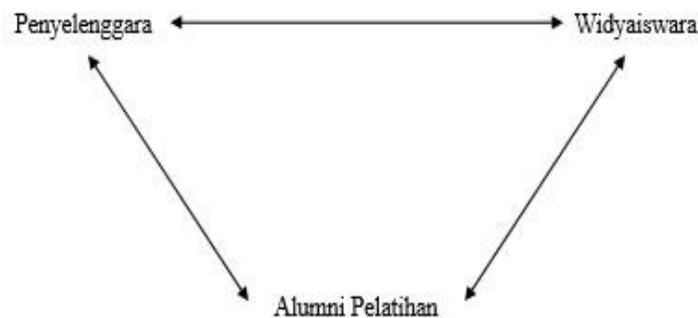
HUBUNGAN PELATIHAN AGRIBISNIS SAPI PERAH TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRSAHA AGRIBISNIS PETERNAK SAPI PERAH (Kasus pada Pelatihan Agribisnis Sapi Perah tahun 2018 di Balai Pelatihan Peternakan Dan Ketahanan Pangan Cikole Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan mencari suatu data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.
- b. Triangulasi Teknik, penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda pada sumber data yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasi ke informan lain yang juga terlibat dalam Pelatihan Agribisnis Sapi Perah. Dalam hal ini data yang diperoleh dari penyelenggara pelatihan dibandingkan dan dicari lebih mendalam dengan wawancara terhadap widyaiswara dan alumni pelatihan. Triangulasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk skema di bawah ini.

Gambar 3.5.1.1
Trianggulasi sumber



4. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari temuan dan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan (Herdiansyah, 2011, hlm. 179). Pada penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan sejak awal penelitian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di rumusan masalah.

3.5.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Pada penelitian ini dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sudjana, 2006) Langkah-langkah pengolahan dan analisis data terdiri atas sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Pada tahapan verifikasi data ini memiliki fungsi yaitu kegiatan memeriksa jawaban responden dalam kuisisioner yang dapat diolah dan tidak dapat diolah. Dari hasil verifikasi ini maka dari seluruh jumlah kuisisioner yang terkumpul semuanya dapat diolah.

2. Pemberian Skor

Pemberian Skor Tahapan ini dilakukan untuk memberikan skor terhadap setiap respons pada setiap alat pengukur variabel evaluasi dan ditulis dalam lembaran skor. Yang kemudian akan dilakukan rekapitulasi data dan disajikan atau dimuat dalam lampiran.

3. Tabulasi Data

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan yaitu mentabulasi data menurut frekuensi distribusi skor dengan maksud untuk pengujian normalitas distribusi dan penentuan kategori skor.

4. Penaikan Skala

Pengukuran Tahap ini yaitu menaikkan skala pengukuran dari ordinal ke interval dengan menggunakan method of succesive intervals. Kegiatan ini dilakukan untuk mensyaratkan data sekurang-kurangnya

5. Komputasi dan Tes/Uji Statistik

Tahap ini yaitu menghitung ukuran-ukuran statistik menurut karakteristik variabel evaluasi seperti proporsi atau presentase, rata-rata, simpangan baku dan varians.

6. Analisis Data

Tahap ini yaitu menganalisis data yang telah dihitung, kemudian mengelompokkannya ke dalam berbagai variabel sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan hipotesis yang diajukan, sehingga data dapat mengarah pada pengambilan kesimpulan.

7. Penyajian Data

Tahap ini yaitu mendeskripsikan data yang telah diolah dan dianalisis dalam bentuk uraian dan tabel-tabel, sehingga permasalahan yang dibahas dapat digambarkan secara jelas.

8. Pengujian Hipotesis

Tahap ini yaitu menelaah kembali hipotesis evaluasi yang telah diajukan dengan menggunakan data yang telah diajukan dengan menggunakan data yang telah diolah dan dianalisis.

9. Pembahasan dan Kesimpulan

Tahap ini yaitu membahas data yang telah diolah dan dianalisis, disajikan, dan telah dikaitkan dengan pengujian hipotesis yang diajukan, ditinjau dari landasan teori dan pengalaman empirik. Apabila diperlukan dapat diajukan beberapa saran atau rekomendasi yang relevan.

3.6 Pengembangan Instrumen

Untuk pengujian validitas instrumen, peneliti melakukan uji validasi dan reliabilitas dengan menggunakan teknik uji coba pada sampel dan populasi yang berbeda tetapi dengan mengacu pada karakteristik dan latar belakang yang sama. Hal ini dilihat dari beberapa faktor yakni merupakan anggota kelompok peternak, mengikuti pelatihan agribisnis sapi perah, dan bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Untuk pengujian dilakukan di Balai Pelatihan Peternakan dan Ketahanan Pangan Cikole Lembang.

Di bawah ini merupakan hasil data dari pengolahan validasi pada sampel uji coba yang berjumlah 10 orang. Untuk pengujian variabel X (*Independent*) yakni pelatihan agribisnis sapi perah yang didalamnya terdapat perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan serta hasil pelatihan.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validasi dilakukan pada variabel X dan variabel Y. Variabel X yakni terkait dengan pelatihan. Sedangkan variabel Y terkait dengan kemandirian berwirausaha peternak.

Tabel 3.6.1
Validitas Instrumen Varibel X

No. Item	Skor Total	r hitung	r tabel	Keterangan
1	37	0,087	1,812	Valid
2	40	0,596	1,812	Valid
3	41	0,164	1,812	Valid
4	38	0,654	1,812	Valid
5	45	1,123	1,812	Valid
6	43	1,725	1,812	Valid
7	44	1,236	1,812	Valid
8	47	1,242	1,812	Valid
9	40	0,798	1,812	Valid
10	44	1,361	1,812	Valid
11	43	0,395	1,812	Valid
12	41	0,623	1,812	Valid
13	42	0,545	1,812	Valid
14	30	1,429	1,812	Valid
15	42	1,343	1,812	Valid
16	47	1,242	1,812	Valid
17	32	1,618	1,812	Valid
18	44	1,082	1,812	Valid
19	39	0,247	1,812	Valid
20	41	1,490	1,812	Valid
21	43	1,659	1,812	Valid
22	41	1,088	1,812	Valid
23	42	1,817	1,812	Tidak
24	37	1,093	1,812	Valid
25	45	1,348	1,812	Valid
26	45	1,817	1,812	Tidak

Tabel 3.6.2
Validitas Instrumen Variabel Y

No. Item	Skor Total	r hitung	r tabel	Keterangan
1	43	1,249	1,812	Valid
2	47	1,242	1,812	Valid
3	43	1,368	1,812	Valid
4	42	1,580	1,812	Valid
5	39	1,475	1,812	Valid
6	39	1,755	1,812	Valid
7	41	1,678	1,812	Valid
8	41	1,107	1,812	Valid
9	40	1,450	1,812	Valid
10	25	1,598	1,812	Valid
11	37	1,475	1,812	Valid
12	37	1,511	1,812	Valid
13	29	1,724	1,812	Valid
14	36	1,396	1,812	Valid
15	42	1,580	1,812	Valid
16	44	1,180	1,812	Valid
17	43	1,978	1,812	Tidak
18	46	1,338	1,812	Valid
19	47	0,932	1,812	Valid
20	45	1,383	1,812	Valid
21	43	1,035	1,812	Valid

Berdasarkan dari tabel di atas dinyatakan bahwa jika nilai dari data yang didapatkan diperoleh r hitung $<$ r tabel atau 1,812 maka akan item tersebut dikatakan valid, akan tetapi jika r hitung $<$ r tabel atau 1,812 maka item tersebut dikatakan tidak valid.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Menurut Riduwan (2012) pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan pada arti bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik dan layak. Setelah dilakukan uji validasi peneliti melakukan pengujian reliabilitas dimana diperoleh angka seperti berikut di bawah ini:

Tabel 3.6.3
Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
0,877	47

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki jumlah nilai 0,877 yang dimana ini juga berarti melebihi batas minimum yang berarti hasil pengujiannya reliabel dan normal serta dikategorikan sangat kuat seperti yang tercantum pada kriteria di bawah ini:

Tabel 3.6.4
Kriterria Koefesien Reliabilitas

Interval Koefesien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.7 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki hipotesis penelitian yakni “adanya pengaruh dari pelatihan agribisnis sapi perah terhadap kemandirian berwirausaha peternak” dimana berdasarkan hipotesis tersebut diperoleh hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 = Tidak adanya hubungan dari pelatihan agribisnis sapi perah terhadap kemandirian berwirausaha agribisnis peternak sapi perah

H_1 = Adanya hubungan dari pelatihan agribisnis sapi perah terhadap kemandirian berwirausaha agribisnis peternak sapi perah

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data adalah dengan melakukan pengujian tertentu diantaranya pengujian normalitas data, pengujian analisis regresi linier sederhana, pengujian koefisien korelasi, dan pengujian determinasi. Berikut di bawah ini merupakan rumus dari pengujian di atas.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data yang didapatkan oleh peneliti adalah normal atau tidak, kemudian analisis data statistik apa yang nantinya akan diujikan. Jika data normal maka teknik yang digunakan adalah statistik parametrik dan jika data yang diperoleh tidak normal maka menggunakan teknik non parametrik. Dalam pengujian ini penelitian menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 20*.

2. Korelasi Rank Spareman

Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik nonparametris sesuai dengan data-data ilmu sosial dan dapat digunakan bukan untuk skor eksak dalam pengertian keangkaan, melainkan semata-mata merupakan tingkatan atau rank serta sesuai dengan sampel yang kecil. Metode analisis data statistik nonparametris dalam penelitian ini adalah metode korelasi Rank Spearman. Jonathan dan Ely (2010, hlm.26) menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. Asumsi yang digunakan dalam korelasi ini ialah tingkatan (rank) berikutnya menunjukkan posisi jarak yang sama pada variabel-variabel yang diukur. Untuk perhitungan korelasi rank spareman, peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan aplikasi *IBM SPSS 20*.

Berikut ini metodologi untuk menggunakan korelasi rank spareman:

- a. Buatlah ranking pada masing-masing

- b. Hitung selisih antara ranking x ke-i dengan ranking y ke-i
 c. Gunakan rumus Rank Spearman:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

d_i = Selisih ranking variabel x dan ranking variabel y ke – i

n = jumlah sampel yang di teliti untuk masing-masing variable

Jika pada saat pengujian terdapat cukup banyak nilai ranking yang sama pada variabel yang telah di ranking maka akan berpengaruh pada hasil uji signifikansinya. Jika pada pengujian ada ranking yang sama maka rumusnya akan menjadi:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{n^3-n}{12} - \sum T_x \quad \sum Y^2 = \frac{n^3-n}{12} - \sum T_y$$

$$\sum T_x = \frac{t_x^3-t_x}{12} \quad \sum T_y = \frac{t_y^3-t_y}{12}$$

- d. Uji Signifikansi Rank Spearman

Setelah nilai r_s diperoleh untuk mengetahui apakah kedua variabel x dan y berhubungan pada tingkat populasi dapat dilakukan uji signifikansi.

Hipotesis

$H_0 : \rho_s = 0$ (tidak ada hubungan/asosiasi antara variabel dalam populasi)

$H_1 : \rho_s \neq 0$ (ada hubungan/asosiasi antara variabel dalam populasi)

Uji Signifikansi

Penentuan Daerah Kritis

Untuk Sampel Kecil ($N = 4 - 10$), Gunakan Tabel P

Jika r_s hitung $\geq r_s$ tabel maka tolak H_0

Jika r_s hitung $< r_s$ tabel maka terima H_0

Untuk Sampel Besar ($N \geq 10$), Gunakan Tabel B

Statistik Uji yang digunakan adalah;

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka gagal tolak H_0

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$